

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

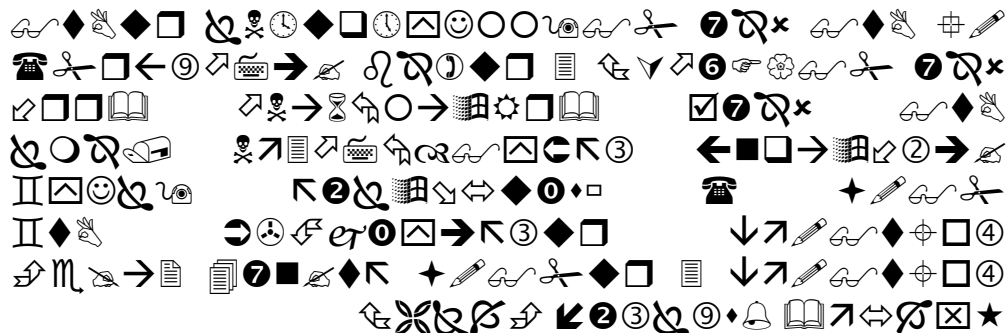
Abad ke-21 merupakan kehidupan yang menuntut seseorang untuk menguasai berbagai keterampilan, sehingga pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut. Keterampilan abad ke-21 dapat dicapai diantaranya dengan melakukan pembaharuan kualitas pembelajaran. Kualitas suatu pembelajaran akan mendukung hasil dari pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa baik kegiatan secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2013).

Tujuan pembelajaran merupakan pedoman untuk mencapai target yang diharapkan dalam proses pembelajaran (Kurniandari, 2016). Setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru selama selang waktu tertentu harus diketahui sejauh mana pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan bagi siswanya, cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan dalam mencapai target yang diharapkan, sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kompetensi yang telah berhasil dicapai peserta didik dari kegiatan

pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zaim (2016) bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melakukan kegiatan penilaian terhadap seluruh penyelenggaraan pembelajaran.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu teknik penilaian yang dapat memberikan hasil secara objektif mengenai kemampuan peserta didik, yaitu dengan memakai alat yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara tepat dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Teknik yang digunakan sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran adalah teknik tes (Novytsari, 2014). Tes mempunyai arti sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2013). Selain itu tes juga merupakan alat ukur yang standar dan obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Tes akan memberikan gambaran berdasarkan respon peserta didik, respon tersebut juga dapat digunakan dalam mengevaluasi kesiapan peserta didik untuk belajar lebih dalam (Setyawarno, 2017).

Evaluasi dalam pendidikan juga dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-baqarah : 284.



Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

QS. Al-Baqarah: 284 menyatakan bahwa apa yang telah dilakukan oleh manusia akan dilakukan perhitungan setelah itu oleh Allah swt. Erat kaitannya dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Allah mengevaluasi umatnya, begitupun lembaga pendidikan mengevaluasi peserta didiknya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi mempunyai peran utama untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan melihat hasil yang telah dicapai peserta didik sehingga penting untuk dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru mata pelajaran kimia yang mengajar di kelas X SMA Patra Mandiri 2 Plaju Palembang pada tanggal 18 Desember 2018, diperoleh informasi bahwa siswa kelas X tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 1 kelas telah menerapkan kurikulum 2013, kegiatan ujian akhir secara umum dilakukan 3 kali dalam satu tahun ajaran yaitu ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ganjil, serta ulangan akhir semester genap, soal ulangan semester disusun oleh guru mata pelajaran

yang bersangkutan serta soal yang disusun untuk kegiatan evaluasi tersebut tidak melalui uji coba dan analisis sebelum digunakan.

Tes berperan penting dalam pengukuran kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tes yang diberikan harus memiliki kualitas yang baik, oleh sebab itu tes yang disusun harus berdasarkan prinsip dan penyusunan tes. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Santosa (2015) bahwa suatu alat pengukuran dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

Syarat-syarat tes atau alat pengukuran yang baik paling sedikit memiliki validitas dan reliabilitas (Santosa, 2015). Selain itu, suatu tes juga harus memiliki daya beda dan keseimbangannya dari tingkat kesulitan soal tersebut, yaitu adanya soal-soal yang mudah, sedang dan sukar secara proporsional dan efektivitas distraktor, dengan demikian maka perlu dilakukan identifikasi pada butir soal. Identifikasi terhadap kualitas setiap butir soal perlu dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tes tersebut perlu perbaikan, pembenahan, dan penyempurnaan kembali serta tes yang telah disusun dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur hasil belajar yang berkualitas atau tidak, identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis setiap butir soal (Arikunto, 2013).

Analisis butir soal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis secara kualitatif dan kuantitatif (Fitrianawati, 2017). Analisis secara kualitatif dikenal dengan sebutan analisis secara teori sedangkan analisis secara kuantitatif dikenal dengan analisis secara empirik. Analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal. Aspek yang

diperhatikan dalam penelaahan secara kualitatif mencakup aspek materi, konstruksi dan bahasa, sedangkan analisis butir soal secara kuantitatif merupakan penelaahan butir soal berdasarkan pada bukti empirik. Tujuan utama pengujian butir soal secara empirik adalah untuk mengetahui sejauh mana masing-masing butir soal membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan kurang.

Kedua analisis diatas merupakan bagian terpenting dalam prosedur penyusunan tes yang baik, karena kedua cara analisis tersebut yang dapat menentukan seberapa cermat tes melakukan fungsi ukurnya, sejauh mana pengukuran yang dilakukan dapat memberi hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali dengan subjek yang sama, efektif atau tidak dalam mengecoh peserta tes, seberapa besar daya butir soal dapat membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah, serta bagaimana tingkat kesulitan butir soal tersebut bagi peserta didik (Novytasari, 2014).

Kegiatan analisis butir soal tersebut dapat menggunakan bantuan program komputer, dengan tujuan untuk mempermudah analisis yang akan dilakukan. Program yang dapat digunakan adalah program IteMan. Program IteMan biasa digunakan untuk menganalisis butir soal tipe pilihan ganda. Analisis dengan menggunakan program komputer IteMan merupakan metode pengukuran klasik, untuk mengetahui bagaimana kualitas butir soal dilihat dari analisis secara empirik yang mencakup taraf kesukaran, indeks daya beda dan efektivitas pengecoh.

Kegiatan analisis butir soal sangat berperan penting untuk memperoleh butir soal yang berkualitas tetapi kegiatan tersebut sering diabaikan oleh guru penyusun soal. Guru enggan melakukan analisis butir soal karena beberapa alasan diantaranya:

- 1) Tidak adanya tuntutan sehingga dapat diabaikan
- 2) Tidak memiliki waktu luang, karena melakukan analisis butir soal memerlukan banyak waktu
- 3) Belum mengetahui manfaat dari menganalisis butir soal
- 4) Tidak mengetahui cara-cara menganalisis butir soal
- 5) Menganggap soal yang telah dianalisis dan digunakan tidak bermanfaat.

Alasan-alasan tersebut dapat menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan dari evaluasi yang telah direncanakan sebelumnya (Widodo, 2010).

SMA Patra Mandiri 2 menggunakan soal ulangan akhir semester mata pelajaran kimia yang disusun oleh guru mata pelajaran dan rata-rata hasil yang diperoleh siswa memuaskan, hasil yang diperoleh akan menjadi tolak ukur pencapaian selama proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik adalah ketika individu melebihi harapan untuk menghafal dan mengulang fakta dan pengetahuan yang terputus (dengan aplikasi tertentu), dan menangkap peluang untuk memahami konsep-konsep yang sulit dan ide yang kompleks, mengevaluasi ide-ide baru, dan membuat inti sari wawasan mereka sendiri (Zubaidah, 2016). Kurikulum 2013 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*), yaitu peserta didik mampu menggabungkan fakta dan ide dalam proses pada proses analisis, evaluasi sampai pada tahap membuat dengan memberikan nilai

terhadap suatu fakta serta mencipta dengan kreatif dari sesuatu yang telah dipelajari (Annuru, Johan, & Ali, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, untuk keperluan lebih lanjut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kualitas suatu butir soal dalam tes yang digunakan. Bagaimana kualitas soal dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, distribusi jenjang kognitif berdasar taksonomi bloom serta kualitas soal dari segi kuantitatif. Adapun judul yang diajukan adalah “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda pada Soal Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Kimia Kelas X di SMA Patra Mandiri 2 Plaju Palembang Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada soal ulangan semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X ditinjau dari segi materi, konstruksi dan bahasa?
2. Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif menurut taksonomi bloom pada soal ulangan semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada soal ulangan semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X jika dianalisis secara empirik?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka diberikan batasan masalah pada penelitian:

1. Analisis butir soal pada penelitian ini dibatasi pada butir soal tipe pilihan ganda dalam soal ulangan semester mata pelajaran kimia kelas X semester ganjil tahun ajaran 2018/2019
2. Analisis butir soal secara teori dibatasi pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa
3. Analisis butir soal secara empirik dibatasi dengan analisis menurut teori pendekatan klasik.
4. Analisis secara empirik dibatasi dengan penggunaan software *MicroCat* ITEMAN.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda pada soal ulangan semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X ditinjau dari segi materi, konstruksi dan bahasa.
2. Untuk mengetahui distribusi jenjang ranah kognitif menurut taksonomi bloom pada soal ulangan semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda pada soal ulangan semester ganjil mata pelajaran kimia kelas X jika dianalisis secara empirik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberi manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi guru khususnya guru penyusun soal ulangan semester mata pelajaran Kimia di SMA Patra Mandiri 2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat memperbaiki kualitas soal dan sebagai referensi dalam memilih soal-soal, sehingga dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk perbaikan hasil belajar siswa pada periode berikutnya.
2. Bagi sekolah, memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk melakukan kegiatan analisis setiap butir soal, sehingga pihak sekolah dapat mengetahui butir soal yang layak untuk disimpan pada bank soal.
3. Bagi peneliti, memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan kegiatan analisis butir soal.